

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi, dengan adanya pendidikan maka suatu negara akan bisa maju dan meningkat secara pesat karena pendidikan itu tonggak kemajuan suatu bangsa. Maka dari itu suatu bangsa dikatakan maju ketika pendidikannya tertata dengan baik dan melahirkan bibit-bibit yang cerdas supaya bisa mengembangkan bangsa dan negaranya sendiri.

Negara harus memiliki sistem pendidikan yang baik. Apabila suatu negara memiliki sistem pendidikan yang masih cacat atau masih memiliki banyak permasalahan, maka harus segera diselesaikan permasalahannya agar tidak berkepanjangan dan tidak menimbulkan kekacauan akibat dari masalah pendidikan yang tak kunjung selesai.

Pendidikan merupakan fondasi dalam memajukan sebuah bangsa. Pendidikan juga merupakan hak warga negara yang wajib diberikan pemerintah seperti yang tercantum pada pembukaan UUD 1945 bahwa salah satu tujuan negara ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, kemudian dipertegas dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 bahwa "Pendidikan adalah hak setiap warga negara". Namun yang terjadi adalah sebaliknya, pendidikan masih belum mencapai hasil memuaskan.

Dalam beberapa tahun terakhir, data menunjukkan bahwa beberapa capaian pembangunan Indonesia dalam ukuran kaca mata global masih menunjukkan ketertinggalan. Rata-rata lama sekolah pemuda Indonesia tahun 2018 adalah 10,37 tahun, yang artinya secara umum pemuda menyelesaikan pendidikan sampai kelas 1 SMA/Sederajat. Berarti semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin sedikit jumlah yang mengenyam pendidikan. Termasuk akses pendidikan tinggi yang masih kurang dari sebagian anak Indonesia. Kurangnya fasilitas pendidikan, Faktor ekonomi dan tingginya biaya kuliah adalah faktor rendahnya partisipasi masyarakat dalam akses pendidikan.

Fasilitas pendidikan yang kurang memadai menjadi salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia. Banyak sekolah-sekolah yang bangunannya hampir roboh, sudah tak layak dipakai untuk proses pembelajaran, tidak memiliki fasilitas seperti kursi, meja belajar, buku, perlengkapan teknologi dan alat-alat penunjang lainnya yang mengakibatkan kurang optimalnya pendidikan di Indonesia.

mahalnya biaya pendidikan merupakan masalah pertama yang dihadapi orang-orang yang berada di bawah garis kemiskinan dan sering kali anak-anak yang berada di bawah garis kemiskinan sekolahnya akan di terbengkalakan, karena dari pihak orang tua sudah tak menyanggupi biaya sekolah dan lebih mementingkan kebutuhan untuk hidupnya sehari-hari. Maka dari itu masalah ekonomi juga menjadi faktor utama dalam permasalahan pendidikan di Indonesia.

mahalnya biaya pendidikan Tidak hanya Untuk SD, SMP, SMA saja namun membuat minat mahasiswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga menurun terutama untuk melanjutkan ke jenjang pascasarjana padahal

semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin luas wawasan dan pengetahuan yang membuat pola pikir menjadi lebih dewasa.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, atau institut. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi Pasal 1 Ayat (1) yang berbunyi : “Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi.”. terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah perguruan tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa. Pada dasarnya makna mahasiswa tidak sempit seperti itu, namun makna mahasiswa jauh lebih dalam.

Mahasiswa didefinisikan sebagai kategori pemuda yang tercerahkan karena memiliki kemampuan intelektual yang tinggi. Kusumah (2007, hlm.15) bahkan menyebutkan: Mahasiswa juga mendapatkan berbagai gelar yang menggelegar: *‘Agent of Change’*, *director of change’*, *creative minority’*, ‘calon pemimpin bangsa’ dan lain sebagainya. Berbagai perubahan besar dalam persimpangan sejarah negeri ini senantiasa menempatkan mahasiswa dalam posisi terhormat sebagai pahlawannya, bahkan gerakan yang dibangun mahasiswa disebut sebagai pilar demokrasi yang kelima

Mahasiswa Sebagai *“Agent of Change”* harus memiliki Pengalaman dan wawasan yang luas. Maka dari itu, mahasiswa diharapkan untuk bisa terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Namun, sayangnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Pascasarjana setelah menyelesaikan masa studinya di S1 malah menurun drastis.

Menurut Edukasi.Kompas.com Jumlah peserta program pascasarjana di Indonesia per tahun sekitar 20.000 orang. Jumlah ini sangat kecil dibandingkan dengan China yang menyekolahkan sekitar 800.000 warganya setiap tahun ke tingkat pascasarjana. Adapun di India setiap tahun sekitar 500.000 warganya masuk tingkat pascasarjana.

Masalah mahal nya biaya pendidikan sudah mendapat solusi dan bukan menjadi salah satu penghambat utama untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekarang ini banyak solusi yang ditawarkan pemerintah atau swasta untuk mengatasi persoalan mahal nya biaya pendidikan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, misalnya dengan pemberian beasiswa. Banyak sekali beasiswa yang tersedia untuk mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, khususnya pascasarjana.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), beasiswa adalah tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. Definisi lainnya, beasiswa adalah pemberian berupa bantuan pembiayaan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan, ataupun yayasan.

Jenis-jenis beasiswa menurut cakupan pembiayaan, beasiswa dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu, Beasiswa penuh (*Full Scholarship*) merupakan beasiswa yang tidak hanya memberikan biaya pendidikan, beasiswa penuh juga menyediakan dana untuk kebutuhan pendukung bagi penerimanya seperti biaya hidup, biaya perjalanan, asuransi, akomodasi, hingga sarana dan prasarana pendukung

pembelajaran. Contoh beasiswa yang memberikan beasiswa penuh antara lain *Australian Awards Scholarship (AAS)*, *Chevening* dan *Ford Foundation*.

Beasiswa sebagian (*Partial Scholarship*) beasiswa ini hanya menanggung biaya tertentu saja atau sebagian dari biaya total yang dibutuhkan saat kamu menjalani perkuliahan masa studi dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Pada umumnya, beasiswa sebagian atau parsial yang diberikan bisa dalam bentuk biaya kuliah atau akomodasi saja.

Beasiswa berdasarkan sumber pembiayaan atau pihak penyedia yaitu, Beasiswa dari pemerintah beasiswa ini ditawarkan oleh pihak pemerintah, misalnya dari kementrian atau lembaga lainnya. Berbagai departemen dan lembaga pemerintahan menyediakan berbagai beasiswa yang tidak hanya dapat diikuti oleh karyawannya saja, tetapi juga terbuka untuk umum. Contoh beasiswa pemerintah yang bisa di ikuti antara lain dari Departemen Keuangan (LPDP), Beasiswa BAPPENAS, dan Beasiswa LIPI.

Beasiswa dari pihak swasta, beasiswa ini biasanya ditawarkan oleh institusi berupa perusahaan-perusahaan besar atau korporat. Mayoritas beasiswa yang ditawarkan pun berupa perwujudan dari bentuk program *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan tersebut pada lingkungannya. Contoh beasiswa dari pihak swasta antara lain Beasiswa Tanoto Foundation, Beasiswa Djarum Plus, dan lainnya.

Beasiswa dari negara maju atau donor, beasiswa ini merupakan bentuk kerja sama eksklusif dari negara maju dengan negara berkembang dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan sosial. Selain untuk memfasilitasi pelajar untuk

mendapatkan pendidikan yang lebih baik, beasiswa ini juga bertujuan untuk memperbanyak pusat-pusat penelitian di negara berkembang. Contoh beasiswa dari negara maju atau donor antara lain Beasiswa *Chevening* dari pemerintah Inggris, Beasiswa *Fulbright* dari pemerintah AS, Beasiswa Nuffic Neso (NEC) dari pemerintah Belanda, dan sebagainya. Beasiswa dari komunitas, organisasi, atau yayasan, program beasiswa ini biasanya ditawarkan oleh komunitas, organisasi, atau yayasan yang berlatar belakang sosial, akademik, atau juga keagamaan yang peduli terhadap pendidikan dan ingin memberikan bantuan.

Beasiswa yang ditawarkan biasanya selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh komunitas, organisasi, atau yayasan tersebut. Contoh dari beasiswa ini antara lain Beasiswa The Habibie Center dan Beasiswa Yayasan Orbit Hasri Ainun Habibie. Beasiswa perguruan tinggi, banyak perguruan tinggi yang juga memiliki program beasiswa yang memberikan bantuan dana akademik. Selain ditujukan bagi para mahasiswanya sendiri, ada juga perguruan tinggi yang menawarkan beasiswa untuk mahasiswa luar perguruan tinggi bahkan luar negeri.

Beasiswa di Indonesia terbilang cukup banyak, Dari banyaknya beasiswa yang tersedia, Beasiswa LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pemerintah) yang masih banyak di minati kalangan mahasiswa. Secara sederhana LPDP merupakan lembaga yang bekerja di bawah 3 Kementrian sekaligus (Keuangan, Pendidikan dan Kebudayaan, dan Agama) dan memiliki tugas untuk mengelola dana abadi dan hasil pengelolaannya digunakan untuk beasiswa pendidikan.

Beasiswa LPDP bertujuan guna mendukung ketersediaan sumber daya manusia Indonesia dengan pendidikan berkualitas serta memiliki jiwa

kepemimpinan yang tinggi dan mempunyai visi masa depan bangsa yang kuat sebagai pemimpin Indonesia di masa depan.

Berdasarkan pada data di website [lpdp.kemenkeu.go.id](http://lpdp.kemenkeu.go.id) Pelaksanaan beasiswa LPDP pada tahun 2017 terakumulasi penerima beasiswa sampai dengan akhir tahun 2019 telah berjumlah 15.330 orang (telah dinyatakan lulus seleksi wawancara / seleksi substansi) dapat dirinci untuk tahun 2017 dan 2018 untuk program beasiswa Magister & Doktoral - BPI Reguler pada tahun 2017 sebanyak 991 orang, dan tahun 2018 sebanyak 505 orang dengan total penerima 1.496 orang. Program Beasiswa Magister & Doktoral – BUDI pada tahun 2017 sebanyak 353 orang, dan tahun 2018 sebanyak 273 orang dengan total penerima 626 orang. Program Beasiswa Magister & Doktoral Afirmasi pada tahun 2017 sebanyak 400 orang, dan 2018 sebanyak 911 orang dengan total penerima beasiswa 1.311 orang. Program Beasiswa Dokter Spesialis pada 2017 sebanyak 64 orang, dan 2018 sebanyak 50 orang dengan total penerima 114 orang. Program Beasiswa Beasiswa Presiden Republik Indonesia tidak menerima penerima beasiswa untuk tahun 2017 dan 2018. Program Beasiswa Magister & Doktoral pada tahun 2018 tidak menerima penerima beasiswa dan pada tahun 2017 sebanyak 37 orang dan total penerima sebanyak 37 orang. Program Beasiswa Doktoral hanya menerima penerima beasiswa saat tahun 2017 sebanyak 17 orang. Program Beasiswa Tesis & Disertasi pada tahun 2017 sebanyak 224 orang dan tahun 2018 sebanyak 50 orang yang total keseluruhan sebanyak 274orang. Beasiswa Indonesia Timur hanya menerima beasiswa pada tahun 2017 sebanyak 102 orang.

Beasiswa menjadi pilihan sebagian orang untuk bisa melanjutkan mimpi atau menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun tidak mudah untuk mendapatkan beasiswa, terlebih Beasiswa *LPDP*, ada banyak hambatan untuk mendapatkan beasiswa tersebut, mulai dari kurangnya akses informasi, minimnya prestasi/pengalaman organisasi, minimnya kemampuan Bahasa asing dan kurangnya motivasi Belajar.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting untuk mendapatkan beasiswa. Motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Menurut Djamarah (2011) Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah konsep diri. Apabila seseorang berkonsep diri negatif, maka seseorang itu mempunyai sikap pesimis terhadap kompetisi seperti ia enggan bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Begitu pula sebaliknya apabila seseorang mempunyai konsep diri positif maka ia akan menetapkan tujuan-tujuannya secara masuk akal. Dia dapat mengukur kemampuannya secara objektif dalam meraih tujuan yang akan dicapainya.

Konsep diri merupakan representasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran dan status sosial. Konsep diri merupakan filter dan mekanisme yang mewarnai pengalaman keseharian. mahasiswa yang menunjukkan konsep diri yang rendah atau negatif, akan memandang dunia sekitarnya secara negatif. Sebaliknya, siswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi atau positif, cenderung akan memandang lingkungan sekitarnya secara



positif. Dengan demikian, sudah menjadi konsensus umum bahwa konsep diri positif menjadi faktor penting dalam berbagai situasi psikologis dan pendidikan

Menurut Stuart & Sundeen (2005) pengertian konsep diri adalah semua pikiran, keyakinan, dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain.

Menurut Potter & Perry (2005) pengertian konsep diri adalah citra subjektif dari diri dan pencampuran yang kompleks dari perasaan, sikap dan persepsi bawah sadar maupun sadar. Konsep diri memberi individu kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen diri terhadap situasi dan hubungan seseorang dengan orang lain.

Menurut Clara R. Pudjijogyanti (1995) pengertian konsep diri merupakan salah satu faktor penentu perilaku seseorang, apakah akan baik atau buruk. Perilaku negatif seseorang adalah perwujudan dari adanya gangguan dalam usaha pencapaian harga diri.

Konsep diri menjadi salah satu faktor penting untuk tercapainya tujuan. Orang yang memiliki konsep diri positif memiliki penerimaan diri dan harga diri positif. Hal ini merupakan kunci dari aktualisasi diri. Orang-orang seperti ini menganggap dirinya berharga dan cenderung menerima diri sendiri apa adanya. Tentu saja realitas ini berbeda dengan orang yang memiliki konsep diri negatif di mana mereka cenderung menganggap diri tidak berharga. Akibatnya ada perasaan benci atau penolakan terhadap diri sendiri.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu : “Bagaimana Konsep Diri Mahasiswa Penerima Beasiswa LPDP Luar Negeri?”

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penilaian *significant others* pada konsep diri mahasiswa penerima beasiswa LPDP luar negeri?
2. Bagaimana penilaian *generalized others* pada konsep diri mahasiswa penerima beasiswa LPDP luar negeri?
3. Bagaimana penilaian *reference group* pada konsep diri mahasiswa penerima beasiswa LPDP luar negeri?

## **1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri Mahasiswa Penerima Beasiswa LPDP (Studi Interaksi Simbolik Pada Mahasiswa asal Indonesia di luar negeri)

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penilaian *significant others* pada konsep diri mahasiswa penerima beasiswa LPDP luar negeri.
2. Untuk Mengetahui penilaian *Generalized others* pada konsep diri mahasiswa penerima beasiswa LPDP luar negeri.
3. Untuk mengetahui penilaian *reference group* pada konsep diri mahasiswa penerima beasiswa LPDP luar negeri.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Filosofis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat filosofis yaitu:

1. Memahami penilaian *significant others* terhadap pembentukan konsep diri.
2. Memahamai penilaian *generalized others* terhadap pembentukan konsep diri.
3. Memahami penilaian *reference group* terhadap pembentukan konsep diri.

### **1.5.2 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat akademis yaitu Mengembangkan kajian ilmu komunikasi tentang konsep diri.

### **1.5.3 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis yaitu:

1. Dapat memberikan tambahan sebagai sumber literatur mahasiswa Universitas Langlangbuana khususnya program studi ilmu komunikasi
2. Mampu memberi pemahaman kepada kita semua untuk mengenal konsep diri